

C'	122-130	Pengulangan Motif 1
	130/4-134/3	Pengulangan Motif 2
	134/4-142	Pengulangan Motif 3
Coda	146-154/1	Motif 1 dengan sekuens naik pada birama 150-151 dan sekuens turun berupa ornamen dari birama 1152
	154/1-159/1	Pengulangan Motif 1
	1159/3-166	Motif 2 dengan kadens otentik pada birama 165-166

4) Analisis Teknik

Karakteristik komposisi Bellini dalam Aria ini terletak pada bagian Caballeta dan Cavatina dengan bagian-bagian yang memiliki melismatis yang cukup panjang. Birama-birama yang memiliki sekuens naik maupun sekuens turun memerlukan memerlukan gaya bernyanyi coloratura yang didukung dengan teknik pernapasan panjang dan prima. Dinamika crescendo dan decrescendo diperlukan untuk mendukung dan menyesuaikan dengan pergerakan melodi yang ada pada Aria “*Casta Diva*”

c. “*Widmung*”

1) Analisis Historis

Robert Schumann (8 Juni 1810 –29 Juli 1856) merupakan komposer berkebangsaan Jerman yang dikenal sebagai komposer *lieder*. Beliau lahir di Zwickau, Jerman. Ayahnya, August Schumann adalah seorang penulis, penerbit dan penjual buku. Dengan demikian bakat seni dan sastra Schumann telah terasah sejak kecil melalui kegemarannya dalam mempelajari piano, menulis puisi dan artikel-artikel. Schumann belajar piano dengan Friedrich Wieck (1785-1873) yang kemudian menjadi mertuanya

setelah menikah dengan Clara Wieck pada bulan September 1840 walaupun tanpa restu dari Friederich Wieck. Pada saat yang bersamaan, Schumann menciptakan setidaknya 150 *lieder* termasuk Lagu Siklus “*Myrthen*” yang menjadi mahar untuk istrinya, Clara sehingga tahun tersebut merupakan “Tahun *Lieder*” baginya.

Schumann mengidap penyakit sifilis sejak memasuki masa mudanya. Akhir bulan Februari 1854 gejala-gejala penyakit sifilis yang diidapnya kembali muncul. Schumann kembali mengalami gangguan jiwa dan kembali melakukan percobaan bunuh diri dengan melompat dari jembatan sungai Rhine namun, dapat diselamatkan dan dimasukkan ke Sanatorium milik Dr. Franz Richarz di Enderich sesuai permintaan Schumann hingga akhir hayatnya.

Karya-karya vokal terutama, *lieder* yang diciptakan oleh Schumann pada umumnya lebih pendek dari *lieder* yang diciptakan oleh Schubert. Kemampuannya di bidang kesusastraan mendukung komposisi Schumann melalui penggunaan teknik *word painting* dan peran dari lirik komposisinya sama kuat dengan peranan musiknya. Peranan melodi piano sering diutamakan daripada melodi vokal. Peranan tersebut dikuatkan melalui bagian vokal yang sering diakhiri pada pertengahan frase, kemudian diselesaikan dengan kadens oleh piano. Hal ini memberikan tafsiran bahwa Schumann ingin menyatakan bahwa pianis memiliki peran yang sama pentingnya dengan penyanyi.

2) Analisis Lirik

Tabel 2.16 Lirik Repertoar “Widmung”

Teks Asli	Terjemahan Bahasa Indonesia
<p><i>Du meine Seele, du mein Herz,</i></p> <p><i>Du meine Wonn', o du mein Schmerz,</i></p> <p><i>Du meine Welt, in der ich lebe,</i></p> <p><i>Mein Himmel du, darin ich schwebe,</i></p> <p><i>O du mein Grab, in das hinab Ich ewig meinen Kummer gab!</i></p> <p><i>Du bist die Ruh, du bist der Frieden,</i></p> <p><i>Du bist der Himmel, mir beschieden.</i></p> <p><i>Daß du mich liebst, macht mich mir wert,</i></p> <p><i>Dein Blick hat mich vor mir verklärt,</i></p> <p><i>Du hebst mich liebend über mich,</i></p> <p><i>Mein guter Geist, mein beßres Ich!</i></p>	<p>Engkaulah jiwaku, Engkaulah hatiku</p> <p>Engkaulah sukacitaku, Engkaulah dukacitaku</p> <p>Engkaulah duniaku, di mana aku tinggal</p> <p>Engkaulah surgaku, di mana aku melayang tinggi</p> <p>Oh, Engkaulah makamku, tempat di mana aku memberi kedukaanku selamanya</p> <p>Engkaulah (tempat) peristirahatanku, Engkaulah kedamaianku</p> <p>Engkaulah surga yang dianugerahkan kepadaku</p> <p>Yaitu engkau cintaku, membuatku berarti, Pandanganmu mengubahku</p> <p>Engkau mengangkat diriku tinggi dengan penuh kasih</p> <p>Roh Indahku, diriku yang lebih baik</p>

3) Analisis Struktural

Tabel 2.17 Identifikasi Repertoar “Widmung”

Judul	<i>Widmung</i>
Periode	Romantik Tinggi/Tengah
Komposer	Robert Schumann
Tonalitas	Ab Mayor (Bagian A) E Mayor(Bagian B) Ab (Bagian A')
Birama	3/2
Tempo	Animato

“*Widmung*”(=*Dedikasi*) merupakan *lieder* pertama dari lagu siklus berjudul “*Myrthen*” (Op.25). Lirik dari *lieder* ini diambil dari puisi yang berjudul “*Liebesfrühling*”(=*Cinta saat Musim Semi*) karya Friedrich Rückert.

Struktur “*Widmung*” terdiri dari A-B-A’. Masing-masing frase dari Bagian A dan B memiliki motif sedangkan Bagian A’ memiliki pengulangan motif dari Bagian A. Penulis melakukan interpretasi tempo dari Animato ke meno mosso pada bagian B dan kembali ke tempo awal menuju bagian A’. Akhir dari *lieder* ini terdapat pergerakan akor 5 menuju akor 1 sehingga membentuk kadens otentik.

Tabel 2.18 Analisis Struktur Repertoar “Widmung”

Bagian	Birama	Keterangan
A	1	Introduksi
	2-5/1	Motif 1
	5/3-13	Motif 2
B	14-20/2	Motif 1
	20/3-29	Motif 2
A'	30-33/1	Pengulangan Motif 1A

	33/3-39	Pengulangan Motif 2A dan Kadens Otentik pada birama 38/2-39
--	---------	--

4) Analisis Teknik

Repertoar ini tidak memiliki teknik yang menonjol namun penulis membutuhkan pengucapan Bahasa Jerman yang jelas dan pembawaan yang tepat karena Schumann menggunakan teknik *word painting*. Salah satu frase yang signifikan (birama 3/5-4/3); “*Du meine Wonn, O, du mein Schmerz*”(Engkaulah Sukacitaku, O, Engkaulah Dukacitaku) dipertegas dengan lompatan interval enam (Ab4-F5) sehingga diperlukan dukungan/dorongan dari otot perut yang digunakan untuk pernapasan diafragma agar dapat menjangkau lompatan tersebut dengan tepat.

d. “*Ebben? Ne Andrò Lontana*”

1) Analisis Historis

Alfredo Catalani (19 Juni 1854 – 7 Agustus 1893) merupakan komposer opera Periode Romantik Akhir. Beliau lahir dari keluarga musik dan mendapat pendidikan dari Konservatori Lucca dan Konservatori Milan. Semasa hidupnya, beliau menciptakan berbagai komposisi Opera. “*La Wally*” merupakan salah satu karya operanya yang melejitkan namanya. Selain itu, beliau menjadi seorang profesor komposisi di Konservatori Milan.

2) Analisis Lirik

Tabel 2.19 Lirik Repertoar “Ebben? Ne Andrò Lontana”

Teks Asli	Terjemahan Bahasa Indonesia
<p><i>Bagian A</i></p> <p><i>Ebben! Ne andrò lontana</i></p> <p><i>come va l'eco della pia campana,</i></p> <p><i>là fra la neve bianca,</i></p> <p><i>là fra le nubi d'ôr;</i></p> <p><i>laddóve la speranza,</i></p> <p><i>è rimpianto, è dolor!</i></p> <p><i>Bagian B</i></p> <p><i>O della madre mia casa gioconda</i></p> <p><i>La Wally ne andrà da te lontana</i></p> <p><i>assai,</i></p> <p><i>e forse a te, non farà mai più</i></p> <p><i>ritorno,</i></p> <p><i>nè più la rivedrai!</i></p> <p><i>Mai più</i></p> <p><i>Bagian A'</i></p> <p><i>Ne andrò sola e lontana,</i></p> <p><i>come l'eco della pia campana</i></p> <p><i>là fra la neve Bianca</i></p> <p><i>n'andrò sola e lontana</i></p>	<p>Baiklah! Aku akan pergi jauh dari sini</p> <p>Seperti gaung sebuah lonceng gereja dari kejauhan</p> <p>Di sana, dalam salju putih,</p> <p>Di sana, dalam awan-awan emas</p> <p>Di sana ada harapan</p> <p>Yang menyesal, yang menyakitkan</p> <p>Oh, rumah bahagia ibuku</p> <p>Wally akan pergi jauh darimu</p> <p>Mungkin bagimu, dia tidak akan kembali</p> <p>Kau tidak akan pernah lagi bertemu dengannya.</p> <p>Tidak akan pernah</p> <p>Aku akan pergi jauh dari sini sendiri</p> <p>Seperti gaung sebuah lonceng gereja dari</p>

<p><i>e fra le nubi d'ôr!</i> <i>Ma fermo il piè'! Ne andiam,</i> <i>Che lunga è la via! Ne andiam!</i></p>	<p>kejauhan Di sana, dalam salju putih, Aku akan pergi jauh dari sini sendiri Di sana, dalam awan-awan emas Tapi, kakiku berat! Kita harus pergi, Perjalanan sangat panjang! Kita harus pergi!</p>
---	---

3) Analisis Struktural

Tabel 2.20 Identifikasi Repertoar “Ebben? Ne Andro Lontana”

Judul	<i>Ebben? Ne Andro Lontana</i>
Periode	Romantik Akhir
Komposer :	Alfredo Catalani
Tonalitas :	E Mayor
Birama :	4/4(Bagian A)
	6/8(Bagian B)
	4/4(Bagian A')
Tempo :	Andante

“Ebben? Ne Andro Lontana” merupakan Aria dari Opera “La Wally” dan memiliki struktur A-B-A’. Setiap frase memiliki motif dan terjadi pengulangan motif dalam beberapa frase pada bagian A’. Pada bagian akhir aria ini terdapat pergerakan akor 5 menuju akor 1 sehingga membentuk kadens otentik.

Tabel 2.21 Analisis Struktur Repertoar “Ebben? Ne’Andrò Lontana”

Bagian	Birama	Keterangan
A	1-3/2	Introduksi
	3/3-11/2	Motif 1
	11/3-17	Motif 2
B	21-28/2	Motif 1
	28/3-38	Motif 2
A'	40-47/2	Motif 1
	47/3-53	Motif 2
Resitatif	54-58	Resitatif dengan Kadens Otentik pada birama 57-58

4) Analisis Teknik

Aria “Ebben? Ne Andrò Lontana” menonjolkan gaya bernyanyi *verismo*. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membawakan aria ini dan menggunakan gaya bernyanyi *verismo* adalah teknik pengucapan seperti huruf “a” untuk mencapai nada-nada tinggi setelah nada *passagio* penulis, penempatan suara yang tepat dan diarahkan ke depan dengan dukungan/dorongan pernapasan diafragma dan ekspresi dramatis untuk menggambarkan Wally yang memutuskan untuk meninggalkan rumahnya.

e. “Tu me Dirais”

1) Analisis Historis

Cécile Chaminade (8 August 1857 – 13 April 1944) lahir dari Keluarga kelas menengah yang tinggal di pinggiran Kota Paris. Sejak kecil, beliau telah menunjukkan kemampuan solfeggionya dan belajar piano dari ibunya walaupun latar

belakang musik kedua orangtuanya termasuk amatir. Cécile kecil berkenalan dan belajar dengan para komposer Perancis ternama seperti Georges Bizet, Savard dan Benjamin Godard. Bizet memberikan rekomendasi kepada orangtuanya untuk mendaftarkannya ke Konsevartori di Paris namun, sang ayah menolak. Penolakan tersebut tak membuat Cécile mundur. Beliau banyak belajar secara privat kepada beberapa musisi yang tingkatannya tidak jauh berbeda dengan pelajar di konservatori.

Sepeninggalan ayahnya, Cécile mendapat kebebasan untuk meniti karirnya di bidang musik. Beliau sering mengadakan konser untuk menampilkan karyanya dan sukses hingga ke Amerika. Pada tahun 1913, Pemerintah Perancis memberikan gelar *Legion of Honor* kepada Cécile sebagai komposer wanita pertama yang terhormat.

2) Analisis Lirik

Tabel 2.22 Lirik Repertoar “*Tu me Dirais*”

Teks Asli	Terjemahan Bahasa Indonesia
<i>Tu me dirais que l'on entend le souffle,</i>	Kau katakan padaku bahwa seseorang mendengarkan napas
<i>Qu'au sein des fleurs exhale un papillon,</i>	(dari)bunga yang menghembuskan seekor kupu-kupu
<i>Et que l'on a retrouvé la pantoufle</i>	dan yang menemukan sepatu-
<i>Qu'en s'enfuyant laissa choir Cendrillon.</i>	yang dibiarkan terjatuh saat Cinderella melarikan diri
<i>Tu me dirais que ces vers sont en prose,</i>	Kau katakan padaku bahwa garis-garis (hubungan) ini ada pada sebuah prosa,
<i>Et qu'une femme a gardé des secrets,</i>	Dan wanita yang menyimpan sebuah rahasia
<i>Que le lys parle et que</i>	Bunga lili itu yang berbicara dan bunga

<p><i>l'azur est rose, Vois ma folie, ami, je te croirais. Tu me dirais que l'astre qui scintille, Au ver luisant doit son éclat joyeux, Et que la nuit accroche à sa mantilla Comme un bijou le soleil radieux; Tu me dirais qu'il n'est plus une fraise Dans les recoins tout moussus des forêts, Et qu'une plume de bengali pèse Plus qu'un chagrin au coeur, je te croirais. En t'écoutant tous mes doutes d'eux-mêmes Tombent soudain, vaincus; tu me dirais Que le bonheur existe et que tu m'aimes, Vois ma folie, ami, je te croirais!</i></p>	<p>Azure yang bersemu merah muda Lihatlah kebodohanku, kawan, aku mempercayaimu Kau katakan padaku bahwa mentari yang bersinar di cacing cahaya yang memiliki sinar kebahagiannya, Dan (yang pada) malam hari menyematlkan mantilanya Bagaikan sebuah permata dengan sinar matahari Kau katakan padaku bahwa buah stroberi tidak lagi tumbuh Di sudut-sudut hutan yang berlumut dan beban dari bulu burung kecil itu lebih (berat) dari kesuraman hati(ku), aku mempercayaimu. Ketika kau mendengarkan keraguanku kepada mereka, Tiba-tiba terjatuh, hancur Kau katakan padaku, Bahwa kebahagiaan itu nyata dan kau mencintaiku. Lihatlah kebodohanku, kawan, aku mempercayaimu</p>
--	---

3) Analisis Struktural

Tabel 2.23 Identifikasi Repertoar “*Tu me Dirais*”

Judul	<i>Tu me Dirais</i>
Periode	Pasca Romantik
Komposer	Cécile Chaminade
Tonalitas	Ab Mayor
Struktur Lagu	A-Coda
Birama	2/2
Tempo	Animato

“*Tu me dirais*” merupakan *French Art Song* (Nyanyian Seni Perancis) dengan lirik yang disusun sebanyak 4 bait. Setiap frase memiliki motif dan pengulangan motif pada bait 3 (Birama 20-24) dan 4 (Birama 28/2-32/1). Pada akhir repertoar ini terdapat pergerakan akor 5 menuju akor 1 sehingga membentuk Kadens Otentik.

Tabel 2.24 Analisis Struktural Repertoar “*Tu me Dirais*”

Bagian	Birama	Keterangan
A	1-5/1	Motif 1
	5/2-9/1	Motif 2
	9/2-16/1	Motif 3
	16/2-20/1	Motif 4
	20/2-24/1	Pengulangan Motif 1
	24/2-28/1	Pengulangan Motif 2
	28/2-32/1	Pengulangan Motif 3
	32/2-36	Pengulangan Motif 4
Coda	36/2-40/1	Motif 1
	40/2-46	Motif 2 dengan Pengulangan Motif 4 pada birama 44-46

		untuk membentuk kadens otentik
--	--	-----------------------------------

4) Analisis Teknik

Nyanyian Seni Perancis “*Tu me dirais*” tidak menonjolkan teknik maupun gaya bernyanyi yang sesuai pada periodenya namun, pengucapan diksi Bahasa Perancis menjadi perhatian penulis dalam membawakan repertoar ini.

f. “*La Mamma Morta*”

1) Analisis Historis

Umberto Giordano (28 Agustus 1867-12 November 1948) merupakan komposer opera yang dikenal sebagai pengguna gaya *verismo* dalam menciptakan karya-karya operanya. Beliau belajar di Konservatori Naples pada tahun 1880-1890. Giordano mengikuti kompetisi komposisi selama studi. Walaupun tidak menang, karyanya menjadi momentum yang melejitkan karirnya.

2) Analisis Lirik

Tabel 2.25 Lirik Repertoar “*La Mamma Morta*”

Teks Asli	Terjemahan Bahasa Indonesia
<p><i>Resit:</i></p> <p><i>La mamma morta m'hanno alla porta della stanza mia; Moriva e mi salvava!</i></p> <p><i>poi a notte alta io con Bersi errava, quando ad un tratto</i></p>	<p>Mereka membunuh ibuku Di depan kamarku Dia tewas karena menyelamatkanku!</p> <p>Kemudian, ketika aku pergi dengan Bersi pada larut malam, Tiba-tiba</p>

<p><i>un livido bagliore guizza</i></p> <p><i>e rischiara innanzi a' passi miei</i></p> <p><i>la cupa via!</i></p> <p><i>Guardo!</i></p> <p><i>Bruciava il loco di mia culla!</i></p> <p><i>Cosi fui sola!</i></p> <p><i>E intorno il nulla!</i></p> <p><i>Fame e miseria!</i></p> <p><i>Il bisogno, il periglio!</i></p> <p><i>Caddi malata,</i></p> <p><i>e Bersi, buona e pura,</i></p> <p><i>di sua bellezza ha fatto un mercato,</i></p> <p><i>un contratto per me!</i></p> <p><i>Porto sventura a chi bene mi</i></p> <p><i>vuole!</i></p> <p><i>Fu in quel dolore</i></p> <p><i>che a me venne l'amor!</i></p> <p><i>Voce piena d'armonia e dice:</i></p> <p><i>Aria</i></p> <p><i>Bagian A</i></p> <p><i>'Vivi ancora! Io son la vita!</i></p> <p><i>Ne' miei occhi e il tuo cielo!</i></p>	<p>Muncullah seberkas cahaya yang pucat</p> <p>Dan menyala dihadapanku Di jalan yang gelap</p> <p>Aku melihat Rumahku terbakar</p> <p>Maka, aku sendirian Dan tidak ada apa-apa di sekitarku</p> <p>Kelaparan dan menderita! Tidak punya apa-apa dan (terancam) bahaya</p> <p>Aku merasa muak Dan Bersi, (yang) baik dan murni</p> <p>Menjual kecantikan dirinya, demi diriku</p> <p>Aku membawa kesialan untuk orang-orang yang mengasihiku.</p> <p>Saat aku di dalam kesengsaraan, ada cinta yang datang kepadaku!</p> <p>Sebuah suara sedih yang penuh harmoni berkata:</p> <p>Kau harus hidup! Akulah kehidupan!</p> <p>Surgamu ada dimataku!</p>
---	---

<p><i>Tu non sei sola!</i></p> <p><i>Bagian B</i></p> <p><i>Le lacrime tue io le raccolgo!</i></p> <p><i>Io sto sul tuo cammino e ti sorreggo!</i></p> <p><i>Sorridi e spera! Io son l'amore!</i></p> <p><i>Tutto intorno e sangue e fango? Io son divino! Io son l'oblio!</i></p> <p><i>Bagian A'</i></p> <p><i>Io sono il dio che sopra il mondo scendo da l'empireo, fa della terra un ciel! Ah!</i></p> <p><i>Io son l'amore</i></p>	<p>Kau tidak sendirian!</p> <p>Aku akan mengumpulkan tangismu!</p> <p>Aku akan menuntun dan menopangmu!</p> <p>Tersenyumlah dan berharaplah!</p> <p>Aku adalah Cinta!</p> <p>Apakah Engkau dikelilingi oleh darah dan lumpur?</p> <p>Aku adalah Sang Ilahi!</p> <p>Aku adalah Yang Terlupakan</p> <p>Aku adalah Tuhan yang menurunkan bumi dari kerajaan Surga, Aku mengubah Bumi menjadi Surga. Ah!</p> <p>Aku adalah cinta</p>
--	--

3) Analisis Struktural

Tabel 2.26 Identifikasi Repertoar “La Mamma Morta”

Judul	<i>La Mamma Morta</i>
Periode	Pasca Romantik
Komposer	Umberto Giordano
Tonalitas	C Mayor (bagian Resitatif) D Mayor (Bagian Aria)
Struktur Lagu	Resitatif

	Aria (A-B-A')
Birama	2/2
Tempo	Andantino (Bagian Aria)

“*La Mamma Morta*” merupakan Aria Opera “Andrea Chenier” dan memiliki Struktur Resitatif dan Aria yang terdiri dari A-B-A'. Setiap bagian pada aria terdapat motif-motif dan pengulangan-pengulangan motif. Pada akhir aria ini terdapat pergerakan akor 5 menuju akor 1 sehingga membentuk kadens otentik.

Tabel 2.27 Analisis Struktural Repertoar “*La Mamma Morta*”

Bagian	Birama	Keterangan
Resitatif	1-10	Introduksi
	11-44/3	Resitatif
Aria Bagian A	44/4-52	Motif 1 dengan sekuen naik pada birama 49-52
	53-60/1	Motif 2 dengan pengulangan motif 1 pada birama 56-60/1
Aria Bagian B	60/2-77	Motif 1
	78-91	Motif 2
Aria Bagian A'	92-95	Pengulangan Motif 1 Bagian A
	96-110	Motif 1A' dengan kadens otentik pada birama 109-110

4) Analisis Teknik

Repertoar ini menonjolkan gaya verismo terutama pada bagian Resitatif (birama 1-44/3) yang mengekspresikan nasib malang yang menimpa hidup Maddalena, penegasan kalimat “*Sorridi e sperra*”(birama 69-73) dan klimaks dari aria tersebut (terdapat pada bagian A'). Gaya bernyanyi tersebut membutuhkan pembawaan yang dramatis, teknik pernapasan panjang dan penempatan suara yang tepat dan diarahkan ke depan serta pengucapan yang dibuka seperti huruf a untuk mencapai nada-nada tinggi yang ada pada repertoar ini.

D. Repertoar Periode Modern

1. Karakteristik Musik Indonesia Setelah Tahun 1945/Pasca Kemerdekaan Indonesia

Pada masa ini, para komposer Indonesia menciptakan lagu nasional maupun lagu perjuangan dengan menggunakan idiom barat. Lagu-lagu yang diciptakan mengutamakan pesan dari syair yang diciptakan dengan tujuan untuk mendidik semua lapisan masyarakat sehingga, lagu-lagu perjuangan maupun nasional yang diciptakan pada masa ini menjadi identitas dan pemersatu bangsa.

2. Bentuk Karya Vokal yang disajikan

Seriosa Indonesia merupakan komposisi vokal yang muncul pada tahun 1930-an dan dipelopori oleh Cornel Simanjuntak. Komposisi ini lahir berdasarkan adaptasi dari *lieder* yang dibawa ke Indonesia oleh Bangsa Belanda pada abad ke-16. Seriosa Indonesia memuat nuansa musik etnik Nusantara, budaya historis dan nilai nasionalisme Indonesia. Lagu-lagu Seriosa Indonesia menjadi media pembelajaran musik vokal karena lagu-lagu tersebut memiliki nilai-nilai artistik khas Indonesia dan menggunakan teknik dan gaya bernyanyi dari Jerman dan Italia.

Berikut repertoar-repertoar Seriosa Indonesia yang disajikan oleh penulis:

a. “Renungan di Makam Pahlawan”

1) Analisis Historis

Binsar Sitompul (5 Maret 1923-3 November 1991) lahir di Pahai Tarutung. Beliau menamatkan pendidikan sekolah dasar (Hollands-Inlandsche School) pada tahun 1939 dan melanjutkannya ke sekolah pendidikan guru (*Hollands-Inlandsche Kweekschool* Katolik) di Muntilan. Sekolah tersebut memberikan kesempatan beliau untuk belajar serius dengan musik klasik.

Pada tahun 1950 beliau mendapat kesempatan belajar di Belanda selama beberapa tahun dan memberikan kontribusi-kontribusi untuk tanah air setelah masa pendidikannya telah usai di Belanda. Kontribusi-kontribusi tersebut meliputi komposisi lagu-lagu patriotik, lagu-lagu seriosa Indonesia, lagu anak-anak, lagu rohani dan membuat aransemen untuk paduan suara.

2) Analisis Lirik

Tabel 2.28 Lirik Repertoar “Renungan di Makam Pahlawan”

	Teks Asli
Resitatif	Oh, kanda! Engkau gugur di medan bakti Oh, hidup! Alangkah sunyi
Bagian A	Tuhan Maha Pengasih B’riku tenaga dan kekuatan Agar aku pun faham Bahwa setia bakti semata

Bagian B

Oh, angin bertiuplah sayang
Bertiup sangsai membelai makam
Hapuskan d'rita sesahkan resah
Bawalah riang bawa cerah
Sang Surya pancarkan sinar cemerlang
Terangi makam jauh nan kelam
Di sini bersemayam pahlwan perkasa
Pengabdi Nusa dan Bangsa

3) Analisis Struktural

Tabel 2.29 Identifikasi Repertoar “Renungan di Makam Pahlawan”

Judul	Renungan di Makam Pahlawan
Periode	Modern-Pasca Kemerdekaan Indonesia
Komposer	Binsar Sitompul
Tonalitas	Ab Mayor
Birama	3/4(Resitatif) 2/4(Bagian A) 4/4 (Bagian A')

“Renungan di Makam Pahlawan (fragment)” merupakan bagian pertama fragmen (dari trilogi: 1. Renungan di Makam Pahlawan. Monolog Pak Djaja di Makam Pahlawan. 3. Indonesia Bumi Persada.) karya dari Binsar Sitompul. Struktur repertoar ini terdiri dari Resitatif-A-A'. Setiap bagian memiliki satu motif utama dan pengulangan-pengulangan motif utama pada frase selanjutnya. Pada bagian akhir dari repertoar ini terdapat pergerakan akor 5 menuju akor 1 yang membentuk kadens otentik.

Tabel 2.30 Analisis Struktural Repertoar “Renungan di Makam Pahlawan”

Bagian	Birama	Keterangan
Resitatif	1-9	Resitatif
A	11-12	Motif Utama Bagian A
	13-25	Pengulangan Motif Utama
B	27/2-31/2	Motif 1
	31/2-35/2	Motif 2
	35/2-39/2	Pengulangan Motif 1
	39/2-43	Pengulangan Motif 2

4) Analisis Teknik

Pada bagian resitatif diekspresikan secara “*recit. con dolore*” (bernyanyi secara resitatif dengan sedih). Ekspresi tersebut menggambarkan kesedihan tokoh yang ditinggal mati oleh suaminya/saudara laki-lakinya akibat gugur di medan perang. Perubahan suasana sedih menjadi khidmat untuk terjadi pada bagian A dan bagian B’ menjadi perhatian utama penulis dalam membawakan repertoar ini.

b. Pesan Kartini

1) Analisis Lirik

Tabel 2.31 Lirik Repertoar “Pesan Kartini”

Teks Asli
Bagian A Pernah Selintas Bumi Pertiwi Diselubungi debu dan kabut suram Dan Kabut itu sudah kian pupus

Kian cerah dan semakin jernih
 Kemudian Habis gelap terbit terang
 Fajar cinta bagi dharma dan bakti
 Dalam sukma Bunda Kartini
 Kini Kartini sudah memenuhi
 Segenap penjuru Bumi Nusantara
 Sudah menginsyafi tanggung jawab
 Di dalam kewajiban kaum sarinah
 Dulu terbelenggu dalam sangkar madu,
 Kini bebas di darat di angkasa, laut, juga ibu rumah tangga.

Bagian B

Hai, pemudi seluruh Indonesia!
 Fajar gairah sudah kunyalakan
 Untuk kau pertahankan membina Negara kita
 Ikutilah nada dan irama, revolusi tengah bergelora
 Dan kita pasti menang, berjuang, berani tabah
 Maju terus, usah gentar!

2) Analisis Struktural

Tabel 2.32 Identifikasi Repertoar “Pesan Kartini”

Judul :	Pesan Kartini
Komposer :	Drs. Ibenzani Usman(1945)
Tonalitas :	G Mayor
Birama :	4/4(Bagian A)
	12/8(Bagian B)
Tempo :	Andante (Bagian A)
	Maestoso (Bagian B)

Struktur dari repertoar ini terdiri dari A-B-Coda. Pada bagian A Setiap frase anteseden memiliki motif dengan pengulangan motif dalam frase konsekuen sedangkan pada bagian B frase anteseden dan

konsekuen memiliki motif tersendiri. Akhir dari repertoar ini terdapat pergerakan akor 5 menuju akor 1 yang membentuk kadens otentik.

Tabel 2.33 Analisis Struktural Repertoar “Pesan Kartini”

Bagian	Birama	Keterangan
A	1-4/3	Introduksi
	4/4-16/2	Motif 1 dengan Pengulangan Motif 1 pada birama 12/4-16/2
	16/3-24	Motif 2
B	25-30/6	Interlude
	30/7-34/3	Motif 1
	34/4-39/4	Motif 2
Coda	39/5-43	Coda dengan kadens otentik pada birama 41-43

3) Analisis Teknik

“Pesan Kartini” merupakan salah satu Lagu Seriosa Indonesia dengan musik yang masih dipengaruhi oleh karakteristik era Pasca Kemerdekaan Indonesia. Syair pada Repertoar “Pesan Kartini” memuat motivasi untuk gerakan emansipasi wanita sehingga, dibutuhkan pembawaan yang tenang pada bagian A dan semangat pada bagian B tanpa emosi yang berlebihan dan teknik pernapasan panjang untuk mencapai dinamika *fortissimo* pada akhir repertoar.

c. Tidurlah Anakku

1) Analisis Lirik

Tabel 2.34 Lirik Repertoar “Tidurlah Anakku”

Teks	
Bagian A	<p>Mari Tidur, Anakku Waktu sudah jauh malam Lepaskan lelahmu, dan tutup matamu, Tidurlah yang tentram Jangan menangis, Anakku Ibu kan ada di sampingmu, Jangan khawatir dan giris Ibu yang menjaga dirimu</p>
Bagian B	<p>Esok pagi, engkau bangun kembali Bermain pula dengan temanmu Tetapi kini sudah petang hari Cukupkanlah sampai di sini</p>
Bagian A'	<p>Tidur yang nyenyak, Anakku Tidurlah di dukungan ibu Selamat Tidur, Anakku! Tidur yang nyenyak, Anakku. Hm..Hm...</p>

2) Analisis Struktural

Tabel 2.35 Identifikasi Repertoar “Tidurlah Anakku”

Judul	Tidurlah Anakku
Komposer	Nick Mattheus
Tonalitas	F Mayor
Birama	6/8

Tempo	Andantino
-------	-----------

Struktur Repertoar “Tidurlah Anakku” terdiri dari A-B-A’-Coda. Setiap bagian memiliki motif utama, pengulangan motif utama dan sekuens naik pada frase konsekuen. Pada bagian Coda terdapat pergerakan akor 5 menuju akor 1 yang membentuk kadens otentik.

Tabel 2.36 Analisis Struktural Repertoar “Tidurlah Anakku”

Bagian	Birama	Keterangan
A	1-2	Introduksi
	3-6	Motif 1 terdapat pada birama 3-4/5 dengan sekuens naik pengulangan motif 1 pada birama 4/6-6
	7-13	Motif 2 terdapat pada birama 7 dengan sekuens turun pengulangan motif 2 pada birama 8-10
B	13/6-21	Motif 1 pada birama 13/6-15/5 dengan sekuens naik pengulangan motif 1 pada birama 15/5-21
A’	22-25	Pengulangan Motif 1
	26-29/5	Pengulangan Motif 2
Coda	29/6-31	Coda dengan kadens otentik pada birama 30-31

3) Analisis Teknik

“Tidurlah Anakku” merupakan Lagu Seriosa Indonesia dengan pola melodi maupun iringan yang siklik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membawakan repertoar ini adalah teknik

pernapasan panjang yang rileks dan pembawaan yang menggambarkan seorang ibu mengajak anaknya untuk tidur. Pada frase kalimat “Jangan kuatir dan giris.” terdapat fermata dan membutuhkan pengucapan yang dibuka seperti saat mengucapkan huruf “a” yang disertai dukungan/dorongan dari pernapasan diafragma untuk mencapai nada tinggi (G5) yang terdapat di kata “kuatir” dan “giris”.

